METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Nama : **Muhammad Hanafi**

NPM : **1741010055**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSTAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Nama : Muhammad Hanafi

NPM : 1741010055

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Pembimbing II: Mardiyah, S.Pd.I., M.Pd.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSTAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Metode Dakwah yang digunakan UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Nilai-nilai Keislaman bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh meluasnya asumsi di tengah masyarakat yang menganggap bahwa dakwah hanya sekedar ceramah saja dan dakwah hanya bisa dilakukan oleh kalangan Ulama semata. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Metode apa yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai keislaman di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampug. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Metode yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai keislaman di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampug.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma lapangan dan bersifat deskriptif. Teknik penentuan sampel sumber data menggunakan Purposive Sampling dan mendapatkan 5 (lima) sumber data primer. Adapun instrumen penelitian ini, yaitu pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan Teknik analisi Reduksi, Display dan Verifikasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat dari informan yang berada dalam ruang lingkup Ma'had dan data-data lainnya yang diambil dari sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu metode dakwah yang digunakan di Ma'had Al-jami'ah adalah metode bil hikmah dan metode mauidzotul hasanah. Metode tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dalam penanaman nilai-nilai keIslaman, yang dilihat dari aspek ibadah berupa kewajiban sholat berjama’ah di asrama, sholat sunnah Dhuha, shalat sunnah Tahajud, puasa sunnah senin dan kamis, Pembacaan yasin dan tahlil, Halaqah Ta’lim dan Tutorial malam atau kajian kitab kuning.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Pembinaan Nilai-nilai KeIslaman

SURAT PERYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hanafi

NPM : 1741010055

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai KeIslaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyatan ini saya buat agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 11 November 2022

Muhammad Hanafi
NPM. 1741010055

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: **Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung**
Nama	: Muhammad Hanafi
NPM	: 1741010055
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si	**Mardiyah, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIP. 196104091990031002	NIP. 197112215200701202 0

Mengetahui,
Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG".** Disusun oleh **Muhammad Hanafi** NPM. **1741010055** Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Juma't 11 November 2022**

TIM /DEWAN PENGUJI

Ketua	**: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**	(.....)
Sekretaris	**: Sri Wahyuni, M.Sos**	(.....)
Penguji I	**: Dr. Hasan Mukmin, M.A**	(.....)
Penguji II	**: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**	(.....)
Penguji Pendamping	**: Mardiyah, S.Pd.I., M.Pd.I**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil."

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT, Dzat Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan hanya kepada-Nya memohon pertolongan dan pengampunan serta perlindungan dari kejahatan makhluk-Nya. Dengan mengharapkan ridha dan berkah-Mu ya Allah, dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw, sahabat, serta tabi'in & tabi'it, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang terkasih, support sistem terbaik yaitu kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Idris dan Ibunda Apipah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, pendidikan terbaik, dan memberikan pelajaran-pelajaran yang berharga dalam hidup penulis sehingga kuat dan tangguh seperti saat ini. Terimakasih untuk do'a terbaik yang terus mengalir hingga tiada akhir. Skripsi ini adalah salah satu persembahan untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terimakasih karena selalu ada untukku.
2. Terimakasih kepada kakak tercinta yaitu Munawwir, Marzuki dan Abdul Sokib serta adik-adik tersayang M. Miftahur Rozi dan Siti Jamilah support sistem kedua yang selalu memberikan doa dan semangat demi selesainya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 30 Juni 1998 di Kotabumi, Lampung Utara. Penulis adalah anak keempat dari enam bersaudara. Orangtua penulis bernama Muhammad Idris dan Ibu bernama Apipah. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari MI Al-Islamiyah Bandarsakti Lulus Tahun 2011, MTS Al-Muhajirin Bandarsakti Lulus Tahun 2014, MA Al-Muhajirin Bandarsakti Lulus Tahun 2017. Kemudian Tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang studi di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sembari belajar di Kampus, penulis juga turut mendapat amanah untuk mengabdikan diri di asrama kampus sebagai pengurus Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 November 2022
Penulis

Muhammad Hanafi
NPM. 1741010055

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ridha dan segala kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang terbaik dalam segala bidang, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, semoga kelak kita diakui sebagai ummatnya dan mendapatkan syafa'at, Aamiin.

Adapun judul skripsi ini adalah "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai KeIslaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung". Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdu Sukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M. A sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I dan Bunda Mardiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Teman seperjuangan, KPI B angkatan 2017, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dan sukses semua dimasa depan. Aamin yaa Rabb.

6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
7. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.
8. Kepada Tri Faizah Anggraini yang selalu memberikan dukungan selama perjalanan skripsi ini. Terimakasih atas dedikasi dan semangat produktif yang telah ditularkan kepada penulis.

Atas segala doa dan bantuannya, penulis ucapkan terimakasih banyak dan mendo'akan semoga amal baik Bapak/Ibu, saudara, dan teman semua mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Segala yang baik datangnya dari Allah yang buruk datangnya dari manusia, kiranya ada salah penulis mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk orang lain.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 11 November 2022
Penulis

Muhammad Hanafi
NPM. 1741010055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iiii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang masalah 2
C. Fokus dan Sub Fokus 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Kajian Penelitian Terdahulu 7
H. Metode Penelitian 9
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
A. Dakwah 17
1. Pengertian Dakwah 17
2. Tujuan Dakwah 20
3. Unsur-unsur Dakwah 24
B. Metode Dakwah 32
1. Pengertian Metode Dakwah 32
2. Sumber Meode Dakwah 34
3. Macam-macam Metode Dakwah 37
C. Nilai-nilai KeIslaman 46
1. Pengertian Nilai-nilai KeIslaman 46
2. Materi Nilai-nilai KeIslaman 47

BAB III PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

A. Profil Pesantren Kampus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung..... 55
   1. Pengertian Ma'had Al-jami'ah..... 55
   2. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 55
   3. Visi, Misi dan *Core Value*..... 57
   4. Komponen Ma'had Al-Jami'ah..... 58
   5. Organ dan Struktur Pengelola 59
   6. Fungsi/Peran Ma'had Al-Jami'ah..... 60
   7. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan 62
   8. Pola Pendidikan Kepesantrenan 62

B. Metode Dakwah yang Diterapkan dalam Pembinaan Nilai-Nilai KeIslaman Di Ma'had Al-Jami'ah..... 65
   1. Metode Bil Hikmah..... 65
      a). Kewajiban Sholat Berjamaah..... 65
      b). Sholat Sunnah Dhuha dan Tahajud..... 66
      c). Puasa Sunnah Senin dan Kamis 67
      d). Pembacaan Yasin dan Tahlil..... 69
   2. Metode Bil Mauidzotul Hasanah..... 71
      a). Halaqah Ta'lim 71
      b). Tutorial atau Kajian Kitab Kuning 76

BAB IV METODE DAKWAH MA'HAD AL-JAMIA'AH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMIA'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

A. Metode Bil Hikmah 79
B. Metode Bil Mauidzotul Hasanah..... 81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 85
B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Latar Belakang Pendidikan Mahasantri 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK
Lampiran 2 Surat Perubahan Judul
Lampiran 3 Surat Penelitian
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dan Observasi
Lampiran 6 Hasil Turnitin
Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **"METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG".**

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah tersebut adalah :

Metode dakwah menurut Wahidin Saputra dalam buku pengantar ilmu dakwah mengemukakan bahwa metode dakwah ialah tata cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u agar mampu mencapai tujuan berdasarkan hikmah serta kasih sayang.[1]

UPT Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah suatu lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren yang berada di dalam naungan UIN Raden Intan Lampung yang berperan sebagai pusat pemantapan akidah dan akhlak serta pengembangan ilmu dan tradisi keIslaman demi terlahirnya sarjana Islam yang memiliki keunggulan di bidang ilmu keIslaman, kemampuan berbahasa asing, berkepribadian baik dan berakhlakul karimah.

Nilai-nilai keIslaman berarti ukuran atau patokan untuk menerapkan seperangkat keyakinan tentang pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga para pemeluknya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasantri atau Mahasiswa Santri adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu

---

[1] Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 243

untuk mengembangkan potensi dirinya selain di bangku kuliah.[2] Mahasantri seperti santri pada umumnya yang melaksanakan sholat berjama'ah, membaca, mengkaji dan menghafal Al-quran dan kitab kuning.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu cara atau tata cara tertentu yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk menyeru, memanggil, ataupun mengajak kepada ajaran agama Islam. Bahkan tidak hanya mengajak melainkan juga mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam ataupun nilai-nilai keIslaman yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW serta para nabi.

Dalam hal ini, penulis memilih Ma'had Al-Jami'ah sebagai objek penelitian—di mana Ma'had Al-jami'ah juga dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada para Mahasantri—menggunakan metode tertentu dalam berdakwah. Maka penelitian ini akan membahas mengenai metode dakwah yang dilakukan di ma'had al-jami'ah dalam membina mahasantri agar memahami nilai-nilai keIslaman.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di tengah masyarakat—Seringkali dakwah hanya diartikan sebagai tugas ulama semata. Bentuk dakwah hanya dilambangkan dengan ceramah agama dan mitra dakwah selalu terdiri dari banyak orang. Pemahaman yang tidak tepat ini telah diterima secara umum oleh masyarakat, sehingga perlu dikemukakan beberapa fenomena dakwah yang lain. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.[3] Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun

---

[2] Shulhan Alfinnas, "Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea", Education and Human Development Journal, Vol.3, no.2, September:2018, 191.

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 2.

mitra dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.[4]

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Kegiatan dakwah sudah dilakukan para nabi terdahulu dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan dakwah ini—Islam dapat dikenal oleh masyarakat dan sejarah mencatat—bahwa Islam mampu menyebar ke seluruh penjuru dunia kurang dari setengah abad. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya dari permukaan bumi.

Keberadaan dakwah di tengah kehidupan khususnya kehidupan umat beragama sudah bukanlah sesuatu yang asing akan tetapi keberadaannya nyata dengan umat Islam itu sendiri.[5] Definisi Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam metode dan media yang diperbolehkan untuk membentuk akhlak dalam membina mental. Keberhasilan aktivitas dakwah salah satunya ditentukan dari ketepatan dalam menggunakan metode dakwah. Dan begitu juga sebaliknya, kegagalan aktivitas dakwah bisa juga disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode dakwah yang tepat.[6] Maka dari itu begitu pentingnya seorang Da'i agar bisa menggunakam metode dakwah yang tepat untuk para Mad'unya.

Seperti halnya pesantren mahasiswa, yakni Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Lembaga ini dalam memberikan dakwah kepada para santrinya, menggunakan beragam metode dakwah, guna menghasilkan lulusan Ma'had Al-jami'ah yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang

---

[4] *Ibid*,. 5.

[5] M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Elkaf, 2007), 23.

[6] Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an)*, (Semarang: RaSAIL, 2006), 44.

berguna bagi kehidupan masyarakat nanti. Banyak sekali metode dakwah yang sangat tepat bila diterapkan kepada para Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lulusan Ma'had Al-Jami'ah yang mengabdikan diri di tempat-tempat pembelajaran Agama, seperti di masjid-masjid sebagai pengisi pengajian di masyarakat, Pengajar TPA, Penganjur kesholehan dan masih banyak lagi dalam peran menyebarkan ajaran agama Islam. Keberadaan Pesantren mahasiswa ini sangat berperan besar dan berperan aktif dalam penyebaran dakwah Islam khususnya bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya mengedepankan seorang Ustadz/Ustadzah saja sebagai pemangku panggung dakwah dalam pembinaan nilai-nilai keislaman. Namun, Ma'had Al-Jami'ah juga memberikan peluang kepada seluruh mahasantri untuk berdakwah. Hal ini dibuktikan dari kegiatan halaqah taklim yang di dalamnya terdapat organisator berupa leader halaqah atau ketua halaqah yang mengoordinir kegiatan keagamaan Mahasantri lainnya. Seperti mengajak untuk bersikap disiplin dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, menjaga kebersihan, dan dalam bentuk nilai keislaman lainnya. Jadi sangat disayangkan—jika masih ada anggapan seorang pendakwah haruslah seorang Ulama dan tokoh lainnya.

Adapun yang menjadi prioritas pembinaan pada Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah adalah pembinaan tentang nilai-nilai keislaman. Hal ini didasari fakta bahwa tidak semua mahasiswa yang mendaftar di Ma'had Al-Jami'ah memiliki latarbelakang Madrasah ataupun Pondok pesantren. Melainkan juga terdapat Mahasantri yang berasal dari sekolah-sekolah umum Seperti SMA ataupun SMK yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan keagamaan. Adapun hal ini dapat dilihat dari daftar mahasiswa yang mendaftar di Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Latar Belakang Pendidikan Mahasantri

No	Semester	Latar Belakang Pendidikan		Jumlah Mahasantri
		Pon-Pes/ MA	SMA/ SMK	
1	I	58	62	120
Persentase		48 %	52 %	100 %

Sumber: Dokumentasi Data Masuk Mahasantri Baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (Bandar Lampung 1 September 2021).

Tabel di atas menunjukan bahwa latar belakang Pendidikan Mahasantri Baru Ma'had Al-Jami'ah masih banyak yang berasal dari Pendidikan umum (SMA/SMK) yang masih memiliki keterbatasan mengenai pengetahuan keagamaan dengan persentase 52 %, sehingga perlunya pembinaan nilai-nilai keIslaman yang lebih mendalam, karena pembinaan nilai-nilai keIslamanan di tingkat sekolah umum tidak sama dengan tingkat madrasah ataupun pondok pesantren.

Dakwah Islam berlangsung pada semua lapisan tidak hanya pada mahasiswa yang berlatar belakang keagamaannya bagus tetapi kepada mahasiswa yang latar belakang keagamaannya kurang juga. Hal ini bisa dilihat di Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang melakukan dakwah dengan menggunakan berbagai macam metode tanpa adanya diskriminasi bagi siapapun.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, Kiprah Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam melakukan dakwah kepada objek dakwah telah dirasakan melalui gerakan dakwahnya kepada Mahasiswa, seperti Halaqah Ta'lim, Tutorial malam, ekstra kurikuler dan pentas seni. Sehingga tercapailah tujuan dari dakwah Islam yaitu untuk menjadikan manusia yang berguna di masyarakat dan mampu mengamalkan ilmu nya di masyarakat berdasarkan nilai-nilai keIslaman yang telah di bawa oleh Rosulallah SAW.

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengangkat judul penelitian skripsi yaitu "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai KeIslaman Bagi Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung".

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Agar dalam penelitian menjadi terarah dan lebih mudah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Metode Dakwah yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan Nilai-nilai KeIslaman Bagi Mahasantri. Adapun nilai-nilai keislaman yang dominan adalah nilai ibadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis memperoleh rumusan masalah yaitu "Metode Dakwah apa yang digunakan UPT Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai KeIslaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung ? "

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Dakwah UPT Ma'had Al-jami'ah dalam Pembinaan Nilai-nilai KeIslaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan tentanng bagaimana metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai kesilaman bagi mahasiswa, serta menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai nilai-nilai keIslaman.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini dapat digunakan menjadi gambaran mengenai metode yang perlu digunakan dalam pembinaan nilai-nilai keIslaman bagi mahasiswa, guna mempersiapkan lulusan UIN yang lebih berkualitas baik dari segi keilmuan maupun dari segi keagamaan.

b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pembinaan nilai-nilai keIslaman mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah.

c. Bagi mashasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan nilai-nilai keIslaman.

d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif,serta menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti mencoba mencari refrensi hasil penelitian relevan yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Dari hasil pencarian peneliti, ditemukan hasil penelitian terdahulu dengan judul sebgai berikut:

1. Skripsi yang berjudul **"Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari Kecamatan Batur Rade**". Yang disusun oleh Asep Saeful Millah mahasiswa jurusan Program Studi bimbingan Konseling Islam tahun 2008. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan Pesantren Mahasiswa An Najah dalam berdakwah. Dari hasil penelitian tersebut, Pesantren Mahasiswa An Najah dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat menggunakan metode-metode yang dapat diklasifikasikan menjadi dua lingkup. Pertama internal dan kedua eksternal. Adapun metode dakwah internal adalah metode-metode dakwah yang diterapkan untuk internal di dalam pesantren yaitu: pelatihan da'i atau khithabahan, metode tulisan dan karya wisata (rihlah ilmiah). Sedangkan metode yang bersifat eksternal adalah sebuah upaya implementasi dari seluruh ajaran agama yang telah dipahami selama di pesantren. Dalam konteks ini, selain diisi dengan program dakwah pada masyarakat dalam bentuk ceramah atau

kajian umum (diskusi)—juga menjalankan metode keteladanan atau memperaktekan *uswah al-hasanah* dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan pesantren atau kawasan terbuka di luar pesantren.[7]

2. Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong".** Yang disusun oleh Putra Jaya mahasiswa jurusan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2014. Skripsi tersebut mengulas perihal dakwah bil hikmah yang diterapkan di Panti Asuhan Anak Sholeh serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh tersebut.[8]
3. Jurnal yang berjudul **"Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah".** Jurnal tersebut ditulis oleh Rini Fitria dan Rafinita Aditia mahasiswi jurusan Dakwah. Dalam jurnalnya, membahas tentang bagaimana prospek Dakwah Bil Qalam sebagai sebuah metode komunikasi dakwah—agar diperoleh hasil penelitian; akankah dakwah bil qalam mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan.[9]
4. Skripsi yang berjudul **"Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro"** Yang disusun oleh Yoga Cahya Saputra mahasiswa jurusan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2014. Adapun tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui metode yang digunakan pengasuh panti asuhan Budi Utomo untuk membina akhlak anak, sehingga akhlak anak panti menjadi lebih terarah.[10]

---

[7] Asep Saeful Millah "Metode Dakwah pesantren An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden"
(Skripsi, IAIN Purwakerto, 2016).

[8] Putra Jaya "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong (Skripsi, IAIN Curup, 2019).

[9] Rini Fitria, Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," Jurnal Ilmiah Syiar, IAIN Bengkulu, *Vol. 19, No. 02* (2019). Doi: http://dx.doi.org/10.29300/syr.v19i1.2262

[10] Yoga Cahya Saputra, "Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro" (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

5. Jurnal yang berjudul "**Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja"** yang ditulis oleh Akhmad Sukardi Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari dalam jurnalnya yang membahas tentang pokok masalah bagaimana metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja. Dengan sub masalah, bagaimana kondisi kehidupan remaja dan problematika remaja dan bagaimana upaya-upaya dakwah dalam mengatasi problem remaja. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan dakwah di kalangan remaja tidak hanya ditentukan oleh da'i saja dengan ilmu dakwahnya, tetapi harus ditunjang dengan berbagai upaya, yaitu baiknya kordinasi yang dilakukan oleh da'i dengan lembaga-lembaga terkait, termasuk pemuka-pemuka masyarakat, pemerintah, orang tua di rumah, guru di sekolah, penggunaan sarana teknologi secara optimal, serta melalui sarana olah raga dan seni (penyaluran bakat dan minat remaja). Upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari konsep dasar metode dakwah yang tetap berlandaskan pada dakwah bi al-hal, bi al-lisan dan bial af'al.[11]

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus kajian. Adapun objek penelitian ini ialah UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan fokus penelitian ini adalah tentang Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan nilai-nilai keIslaman bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan,

---

[11] Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja". (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, IAIN Kendari, 2016). DOI: http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.774

data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebgai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
   a. Jenis Penelitian

      Pendekatan penelitian *(research approach)* merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data.[12] Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reserch*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.[13] Dalam Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

   b. Sifat Penelitian

      Sifat penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain juga deskriptif, karena bertujuan memberi pencandraan secara Sistematis, Faktual dan Akurat mengenai Fakta-fakta.

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian adalah tempat atau letak penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan agar memperoleh data dan informasi mengenai fokus penelitian dan permasalahan yang akan diambil. Tempat yang akan diambil sebagai lokasi penelitian yakni Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

---

[12] John W Creswell,*Reseaarch Design*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 3.

[13]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 96.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya seperti masyarakat dan elemen lainnya yang terlibat dalam penelitian ini baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.[14] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *Purposeful* atau *Purpose Sampling. Purpose Sampling* adalah Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang yang dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan.[15]

Penentuan informan dengan Teknik *Purpose Sampling* didasarkan pada tujuan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Keseluruhan sumber data ada 28 orang namun dalam hal ini saya menggunakan Teknik purposive sampling sehingga mereka yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mewakili dan sesuai dengan bidang-bidang yang ada pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Di antaranya, yaitu 5 orang sample yang terdiri dari 1 orang Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, 1 orang koordinator bidang Minat bakat, 1 orang koordinator bidang PPI, 1 orang koordinator bidang Tahfidz dan 1 orang koordinator bidang tutorial atau kajian kitab kuning.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan

---

[14] Arikunto. S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Bandung, 2013), 218-219.

tujuan penelitian. Dalam hal ini data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat diambil melalui berbagai sumber seperti melalui buku, artikel, jurnal, internet serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensip, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya.[16]

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, baik terhadap visi, misi, tujuan, dan pengembangan dakwah Islam.

---

[16] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora,* (Yogyakarta : Paradigma, 2012), 125.

2). Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.[17]Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterviewer dan tidak ada campur tangan pihak lain.[18]

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai metode pokok. Dalam penenlitian ini yang ditujukan kepada informan yang berada di Pesantren Mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah untuk mendapatkan informasi mengenai Metode Dakwah UPT Ma'had Al- jami'ah dalam Pembinaan Nilai-nilai KeIslaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

3). Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya, data-data mengenai profil, visi, misi, dan tujuan Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan berpendapat bahwa analisis data merupakan proses penyusunan dan pencarian data dengan sistematis sehingga menghasilkan hasil dari catatan lapangan, wawancara

---

[17] Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Alfabeta , 2004). 130.

[18] *Ibid*, 135.

maupun bahan lainnya yang mudah untuk ditemukan serta mampu dipahami.[19]

Dalam manganalisis penulis menggunakan metode deskriptif yakni metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, yang dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diambil kesimpulannya, dengan data yang sudah terkumpul dan dilandasi teori serta pendapat yang sudah ada sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Agar hasil peneitian ini tersaji secara sistematismaka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian teori tentang metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai keIslaman.

BAB III PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Bab ini memuat secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini serta metode dakwah yang diterapkan dalam pembinaan nilai-nilai keislaman di Ma'had al-jami'ah.

BAB IV HASIL ANALISIS

Bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan, serta hasil temuan yang peneliti dapatkan.

---

[19] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 243.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB II

Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-nilai KeIslaman

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, sebagaimana yang dikatakan Ahmad Warson Munawwir dalam buku Ilmu Dakwah edisi revisi, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah"* (الدعوة). *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal, 'ain, dan wawu.* Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta, tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, menangisi, dan meratapi.[20]

Selain itu, dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fiil mudhari*) dan *da'a* (*fiil madi*) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Di dalam Al-Qur'an selain kata *dakwah* terdapat kata yang memiliki pengertian yang hampir sama yakni, kata *"tabligh"* yang artinya penyampaian, dan "*bayan"* yang berarti penjelasan. Kata dakwah disebutkan dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk, seperti *fiil madhi (da'a), fiil mudhari (yad'u), fi'il 'amar (ud'u), mashdar (da'watan)* dan sebagainya sebanyak 203 kali, sedangkan kata "*tabligh"* sebanyak 64 kali, dan "*bayan*" sebanyak 131 kali.[21] Berdasarkan beberapa pengertian dakwah di atas dapat pula ditarik pemahaman bahwasanya dakwah merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh siapa pun dalam konteks mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon, tanpa memilah-milih tentang asal-usul terkait agama atau ras.[22]

---

[20]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 6.

[21]Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an)*, (Semarang: Rasail, 2006), 2.

[22]Komarudin, dkk. "*Dakwah dan Konseling Islam*", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), 1.

Menurut Rini Fitria dan Rafinita Aditia dalam Jurnal Ilmiah Syiar, mereka menuturkan bahwasanya secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Namun, dakwah pada sisi prakteknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.[23]

Ada banyak sekali definisi tentang dakwah menurut para tokoh dan para ahli (pakar) dakwah, diantaranya dikutip dari buku Metode Dakwah karya Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Syekh Ali Mahfudz mengemukakan bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru manusia agar mengerjakan kebajikan serta mengikuti arahan yang benar, mengajak mereka melakukan hal-hal baik dan melarang mereka dari prilaku yang buruk supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.[24]

Ibnu Taimiyah mengungkapkan pandangannya bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya pada apa yang telah diberitakan oleh Rosul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan solat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qadha dan qadar. selain itu dakwah juga berarti mengajak agar hamba menyembah kepada allah seakan-akan melihatnya.[25]

---

[23]Rini Fitria, Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syiar* 19, no. 02 (2019): 226.

[24]Munzier Suparta dan Harjani Hefni, "*Metode Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2003), 7.

[25]Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah "Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an,"* (Semarang: RaSAIL, 2006), 4.

Quraish Shihab mengartikan dakwah sebagai ajakan atau seruan menuju keinsafan, atau upaya mengubah keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang lebih baik serta sempurna baik terhadap pribadi ataupun masyarakat yang berada di suatu lingkungan.[26] Moh. Ali Aziz dan Toha Yahya Omar juga mengemukakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai denganm perintah Tuhan untuk kemashalatan dan kebahagian mereka di dunia dan diakhirat.[27] Kemudian Jamaluddin Kafie juga memberikan definisi dakwah sebagai suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau golongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[28]

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan apa yang telah di contohkan Rosulullah SAW, serta kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Allah SWT. Berfirman dalam surat Ad-Dzariat ayat 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. Aku tidak menghendaki

---

[26]Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 20.

[27]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 13.

[28]*Ibid*, 15.

rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh".

Dengan kata lain dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyeru dan mengajak manusia agar manusia beribadah kepada Allah, tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun dan menyeru kapada yang makruf serta melarang kemungkaran, dakwah juga merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT. Tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT. terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.[29]

2. Tujuan Dakwah

Tujuan secara bahasa bersinonim dengan maksud, sasaran, target dan lain-lain. Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy yang dikutip dalam Buku Metodologi Dakwah, tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisir kebahagian.[30]

Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq dalam bukunya *Strategi Dakwah Syar'iyah,* menuliskan tujuan dakwah *Ilallah* yaitu: *Pertama*, mengarahkan manusia untuk mengabdi hanya kepada Allah SWT. *Kedua*, menegakkan keadilan di muka bumi serta mengupayakan kedamaian dan keamanan dunia.

---

[29]Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah "Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an,"*, 7.

[30] *Ibid, 7*

Ketiga, Perbaikan jiwa manusia, penyebaran kasih sayang, persatuan, dan kecenderungan daiantara saudara seakidah.[31]

Menurut Muhammad Natsir, Tujuan dakwah itu adalah: *Pertama*, Memanggil manusia kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, bertatanegara. *Kedua*, memanggil manusia kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah, diatas dunia yang terbentang ini. Di mana, dunia ini berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola Pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai *syuhada ala an-nas*, menjadi pelopor dan pemgawas bagi umat manusia. *Ketiga*, Memanggil manusia kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.[32]

M.Syafaat Habib dalam buku Pedoman Dakwah, Tujuan utama dakwah adalah akhlaq yang mulia (*Akhlaqul Karimah*). Tujuan ini menurutnya sejalan dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW. Yaitu untuk menyempurnakan akhlaq.[33] Dengan Akhlaq yang mulia ini, manusia akan menyadari fungsinya sebgai manusia, yakni hamba Tuhan yang Maha Esa, akhirnya akan berbakti kepada-Nya, mengikuti segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya, kemudian menegakkan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dari beberapa pendapat para ulama tujuan dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang teran benderang, dari jalan yang sesat

---

[31]Penerjemah: Salim Bazemool, *FushulMinas-Siyasah Asy-Syar'iyyah fid-Da'wah ilallah,* (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), 95.

[32]Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press cet. 1, 1999), 70.

[33] M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), 129.

kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Tujuan ini sebagaimana Alla SWT berfirman dalam surat al-Thalaq ayat 11:

رَّسُولاً يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنَٰتٖ لِّيُخۡرِجَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۚ ١١

"(*Dan mengutus) seorang rosul yang memacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam) supaya dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari kegelapan kepada cahaya"* (Q.S. Al-Thalaq [65]:11).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus para rosul-Nya dengan dibekali ayat-ayat (kitab, pengetahuan) untuk disampaikan kepada umat manusia dalam upaya mengeluarkan mereka dari jurang kegelapan menuju hamparan luas yang disinari cahaya ilahi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ke tempat yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, dakwah juga memiliki tujuan secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 208:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan" (Q.S Al-Baqarah [2]:208).

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah mewujudkan orang-orang mu'min yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan mereka dengan keseluruhan jiwa dan amal mereka, baik yang kecil maupun yang besar.

2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtra di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Saba Ayat 15:

لَقَدۡ كَانَ لِسَبَإٖ فِي مَسۡكَنِهِمۡ ءَايَةٞۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٖ وَشِمَالٖۖ كُلُواْ مِن رِّزۡقِ رَبِّكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لَهُۥۚ بَلۡدَةٞ طَيِّبَةٞ وَرَبّٞ غَفُورٞ ١٥

"Makanlah olehmu dari rizki yang (dianugrahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah tuhan yang maha pengampun" (Q.S Saba [34] :15).

3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat. Dalam Al-qur'an ada beberapa ayat yang menggamarkan idealisme dakwah dengan tujuan supaya manusia mengikuti jalan yang lurus sehingga manusia selamat dunia dan akhirat. Ini berarti ajakan agar merubah keadaan manusia menjadi lebih baik, baik fisik maupun mental. Dalam Qur'an Surah Yusuf ayat 108 disebutkan:

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

"Katakanlah inilah jalan (Agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikuti kumengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang musyrik" (Q.S Yusuf [12]:108).

Sayyid Qutub mengatakan tujuan dakwah dalam ayat ini mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan Syariah Islam yang Allah tetapkan menjadi jalan hidup manusia.

Berbagai tujuan dakwah tersebut sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari esensi dakwah itu sendiri. Sebagaimana yang tercatat dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 104, esensi dakwah ada empat macam Pertama, Menyeru kepada manusia agar mengamakan ajaran Islam untuk seluruh aspek kehidupan dengan keyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang bisa menuntun manusia pada kehidupan yang haqiqi yang menjadi sumberkebaikan. Kedua memerintahkan manusia agar menerima agama Islam sebagai jalan hidup untuk berbuat kebajikan yang diridoi Allah SWT. Ketiga mencegah kemungkaran. Keempat menghilangkan segala bentuk kemungkaran

3. Unsur-unsur dakwah

a. Subjek dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis da'i dapat dipahami dalam beberapa pengertian. *Pertama,* da'i adalah setiap muslim maupun muslimat yang melakukan

aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. *Kedua*, da'i dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dibidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

Berkaitan dengan subjek dakwah (da'i), khususnya da'i dalam kategori yang kedua, maka seorang da'i hendaknya memiliki karakteristik yang dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat. Sifat-sifat terpuji tersebut sesungguhnya sangat banyak, namun yag terpenting diantaranya adalah: *Pertama*, Seorang da'i hendaknya lemah lembut dalam menjalankan dakwah. *Kedua*, bersedia untuk bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk dalam urusan dakwah. *Ketiga*, memiliki kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah. *Keempat*, Selalu berserah diri kepada Allah SWT. *Kelima*, memohon pertolongan kepada Allah sebagai konsekuensi dari tawakal. *Keenam*, menjauhi sikap dan prilaku yang curang dan culas serta sifat negative lainnya.

Selain harus memiliki karakteristik tersebut, seorang da'i dituntut memiliki persiapan dan perbekalan yang kuat diantaranya: *Pertama*, seorang da'i harus memahami secara mendalam ilmu-ilmu, makna-makna, serta hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. *Kedua*, memiliki iman yang kokoh yang melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksa-Nya, optimis akan rahmat-Nya dan mengikuti segera petunjuk rosul-Nya. *Ketiga*, selalu berhubungan dengan Allah dalam rangka tawakkal maupun memohon pertolongannya iklas dan jujur dalam ucapan dan perbuatan. *Keempat*, para juru dakwah juga harus menegaskan bahwa mereka adalah satu umat yang

terpisah dari orang-orang yang tidak meyakini aqidah Islam dan tidak berjalan di atas jalan Allah.

Abu al-Fath al-Bayuni mengartikan subjek dakwah sebagai orang yang menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[34] Orang seperti inilah baru bisa dikatakan sebagai seorang Da'i. Hal tersebut sebgaimana Allah SWT. Berfiran dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ﴿٤٦﴾

"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi" (Q.S. Al-Ahzab : [33] 45-46).

Pendapat ini juga senada dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 31:

يَٰقَوۡمَنَآ أَجِيبُواْ دَاعِيَ ٱللَّهِ وَءَامِنُواْ بِهِۦ يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُجِرۡكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿٣١﴾

"Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih"(Q.S. Al-Ahqaf [46]: 31).

b. Objek Dakwah

Objek dakwah atau Mad'u merupaka manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidak-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam.

---

[34] Muhammad Abu Al-Fath Al-bayanuni, *Madkhal Ila Ilmu Al-Dakwah*, (Madinah: Muassisu ar-Risalah), 153.

Dakwah harus disesuaikan dengan konteks masyarakat dengan pertimbangan tradisi lokal yang berkembang untuk mendapatkan konsideransi yang tepat yang meliputi hal-hal diantaranya:

1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta kaum miskin kota.
2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat desa, pemerintah, dan keluarga.
3) Sasaran yang dilihat dari aspek usia, berupa golongan anak-anak remaja dan orang tua.
4) Sasaran yang dilihat dari aspek tingkat hidup social-ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, miskin dan seterusnya.
5) Sasaran golongan dilihat dari aspek sosio-kultural berupa golongan santri, priyai dan abangan.
6) Sasaran yang dilihat dari aspek okupasional (profesi dan kerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman buruh, PNS dan seterusnya.

Secara umum Al-Qur'an telah menjelakan ada tiga tipe Mad'u yakni Mukmin, kafir dan Munafik.[35]

Muhammad Abduh berpendapat bahwasanya mengacu pada surat An-Nahl 125, pada garis besarnya umat yang dihadapi oleh para juru dakwah dapat dibagi kedalam tiga golongan yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda.

1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secra kritis, cepat dan menangkap arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan hikmah yakni dengan alasan-alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.

---

[35] Muhammad Munir,Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 23.

2) Golongan awam yakni orang yang kebanyakan belum dapat berpikir kritis dan mendalam, serta belum mampu menangkap pengertian yang tinggi-tinggi. Mereka ini dipanggil dengan *Mauidhah Hasanah* dengan anjuran dan didikan yang baik dengan ajaran yang mudah dipahami.
3) Golongan yang kecerdasannya diantara dua golongan tersebut, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak sanggup mendalami secara benar.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna. Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebgaimana tujuan agama Islam itu sendiri, sehingga materi dakwah sejak dahulu sampai sekarang itu bersumber dari ajaran agama Islam. Kemudian, karena objek social dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi social objek dakwah. Dalam hal ini, perlu intesitas dan kreativitas para juru dakwah dalam memberikan interpretasi ajaran Islam yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Materi dakwah ini harus disampaikan sesuai dengan tingkat pola pikir mad'u. Secara umum tingkatan pola pikir mad'u adalah sebagai berikut:

1) Dalam menghadapi cerdik pandai diperlukan ilmu yang agak luas dan mendalam. Sehingga hal ini menuntut da'i bersikap arif, berilmu tingi dan berwawasan luas. Karena secara otomatis materi yang disampaikan pun memerlukan tingkatan tinggi .
2) Kepada orang awam cukup dikemukakan hal-hal yang sederhana karena tidak ada gunanya membawakan

materi dengan pikiran yang tinggi. Mengenai materi cukup diberikan materi yang sesuai dan dapat diterima mereka, misal dengan bentuk anjuran, naihat yang baik agar mudah diterima.

3) Golongan tengah-tengah dihadapi dengan *Mujadalah.*

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yakni:[36]

1) Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain yakni, *Pertama* kterbukaan melalui persaksian (*Syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain. *Kedua* Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. *Ketiga*, ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibdah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemashalatan masyarakat yang menuju pada kesejahtraannya.

2) Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Syariah ini bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Disamping mengandung dan mencakup kemashalatan social dan moral, maka materi dakwah dalam bidang Syariah ini dimaksudkan untuk

[36] *Ibid*, 24.

memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubbah (diperbolehkan), dianjurkan (mandub), makruh, dan haram.

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *muamalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT. Cakupan aspek muamalah lebih luas daripada ibadah dengan alasan: *pertama*, dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah. *Kedua*, Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. *Ketiga*, melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4) Masalah Akhlaq

Ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlaq dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlaq dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Materi akhlaq ini diorientasikan untuk dapat

menentukan baik buruk, akal, dan qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Ibadah dalam Islam bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surge, tetapi tujuan yang didalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlaq yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlaq mulia dan budi pekerti luhur.

d. Media Dakwah

Media adalah sarana yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam perkembangan zaman saat ini banyak sekali media yang efektif yang bisa digunaka seorang da'i dalam berdakwah diantaranya media berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, dan masih banyak lagi. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, Pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yakni: *Pertama*, Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana yang meggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, penyukuhan dan sebgaianya. *Kedua*, Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebgainya. *Ketiga*, Lukisan merupakan media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. *Keempat*, Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, Internet dan sebagainya. *Kelima*, Akhlaq yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang

secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.[37]

Dengan banyak nya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Di era globalisasi informasi saat ini terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komuniasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi. Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikan) yang dihadapi.

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode secara bahasa berarti cara (*way*), sedang secara istilah berarti sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.[38] Sumber lain mengatakan bahwasanya Metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani kata metode merupakan akar dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq* atau *thariqah.*[39] Menurut Paus A. Partanto dalam buku Ilmu

---

[37] *Ibid*, 32.

[38] Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an)*, (Semarang: RaSAIL, 2006), 44.

[39] Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 242.

Dakwah, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.[40] Sedangkan menurut Aliyudin yang mengutip pendapat dari Basrah Lubis metode adalah "*a systematic arragement of thing or ideas".* (suatu sistem atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan).[41]

Adapun menurut Saerozi metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menympaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.[42] Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach,* yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Acep Aripudin dalam bukunya Pengembangan Metode Dakwah berpendapat Metode dakwah atau yang biasa disebut *manhaj al-dakwah* adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah berperan penting dalam aktivitas dakwah. Apabila metode yang digunakan tidak benar, sekalipun materi yang diberikan berisi hal baik, maka pesan baik itu dapat ditolak. Seorang da'i harus jeli serta bijak dalam menentukan metode, sebab metode sangat mempengaruhi kelancaran serta keberhasilan dakwah.[43] Menurut Said bin Ali Al-Qathani, Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.[44]

Wahidin Saputra dalam buku pengantar ilmu dakwah juga mengemukakan bahwa metode dakwah ialah tata cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u agar mampu mencapai tujuan berdasarkan hikmah serta

---

[40]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 358.

[41]Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," Academic Journal For Homiletic Studies, UIN Sunan Gunung Djati 5, no. 15 (2010). DOI: https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431.

[42]Saerozi, *Ilmu Dakwah,* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 40-41.

[43]Acep Aripudin, "*Pengembangan Metode Dakwah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 8.

[44]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 357.

kasih sayang. Hal ini bermakna bahwa pendekatan dakwah mesti bertumpu pada pandangan *human oriented* yang meletakkan penghargaan mulia atas diri manusia.[45]

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Sehingga harus bisa dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan.
2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis.
3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan, metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.[46]

2. Sumber Metode Dakawah

Berbicara mengenai metode dakwah, maka kita perlu juga mengetahui dari mana sumber utama mengenai metode dakwah tersebut, maka berikut akan penulis paparkan mengenai beberapa sumber utama metode dakwah.

a. Al-Qur’an

Didalam Al-Qur’an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat

---

[45]Wahidin Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 243

[46] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 358.

tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Ayat itu menunjukan adanya metode yang harus dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode yang tersurat dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf Ayat 11:

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ١١

" *Dan semua kisah-kisah dari rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman*"(QS. Yusuf [12]:11).

Al-Qur'an juga merupakan sebagai sumber utama seluruh nilai dan ajaran Islam.[47] Dalam Al-Qur'an surat An- Nahl/16:125 dijelaskan:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(An-Nahl [16]: 125)

---

[47]Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah "Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an,"* (Semarang: RaSAIL, 2006), 44.

Dalam tafsir Al-Misbah ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl alkitab dan penganut agama-agama lain yang di perintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.[48] Metode dan teknik dalam dakwah dalam Al-Qur'an ini tidak merupakan tuntunan secara terperinci namun secara global. Hal ini memberi peluang bagi seorang juru dakwah untuk menjabarkan secara terperinci metode dakwah tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Sunnah Rasul

Hadits salah satu fungsinya adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa sikap dan prilaku nabi merupakan contoh ideal sebagai wujud pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena itu, perilaku nabi selalu dijadikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan yang baik bagi seluruh umat Islam, termasuk dalam praktek berdakwah. Banyak ditemui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik

[48]M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an, Cet. IV, Jilid. 6*," (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

ketika beliau di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya.[49]

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Sumber ketiga yang menjadi rujukan dakwah adalah sejarah hidup para sahabat dan fuqaha. Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha merupakan contoh yang sangat berguna bagi juru dakwah, karena mereka adalah orang yang ahli dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lain merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka dalam membangun misi dakwah. Sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh yang baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama.

d. Pengalaman

Sumber keempat yang menjadi rujukan dakwah adalah pengalaman. Pengalaman seorang juru dakwah selama melaksanakan aktivitas dakwah merupakan sumber yang sangat berharga untuk merumuskan metode dakwah dikemudian hari. Kekurangan dan kelemahan metode dakwah yang ia lakukan dimasa lampau akan menjadi bahan berharga untuk evaluasi dan perbaikan dimasa yang akan datang.[50]

3. Macam-macam Metode Dakwah

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan dakwah tindakan (*da'wah bil hal).* Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

---

[49] Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group. 2015), 19 – 20.

[50] Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah "Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an,"* (Semarang: RaSAIL, 2006), 46.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl:125).

Berdasarkan ayat diatas maka bentuk metode dakwah dan teknik dakwah dapat diklarifikasikan sebagai berikut.[51]

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rosul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunaka oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara didepan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audensi, sekalipun sering diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah yang bersifat ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.

Dari segi persiapannya menurut Glenn R Capp dalam Rahmat dalam buku ilmu dakwah membagi empat

[51]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 359-381.

macam ceramah atau pidato. Pertama, Pidato Impromptu, yaitu pidato yang dilakukan secara spontan, tanpa adanya persiapan sebelumnya. Kedua, Pidato Manuskrip, yaitu pidato dengan membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketiga, Pidato Memoriter, yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan. Keempat, Pidato Ekstempore, yaitu pidato dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang). Jenis yang terakhir ini adalah pidato yang paling baik dan paling banyak dipakai oleh para ahli pidato.

b. Metode Diskusi

Menurut Zakiah Darajat dalam buku Ilmu Dakwah metode diskusi merupaka metode yang dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang tergantung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Sedangkan Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah didalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.

Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

1) Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2) Dapat menghilangkan sifat-sifat individualitas dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif

pada mitra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis.

3) Materi akan dapat dipahami secara mendalam.

c. Metode Konseling

Metode Konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan kliean sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Juhana Wijaya dalam buku Ilmu Dakwah, konseling merupakan pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seseorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan masa yang akan datang.

d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bil qolam* (dakwah dengan karya tulis). Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode dakwah dengan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode dalam *dakwah bil hal* (dakwah dengan aksi nyata) yang merupakan dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga faktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

f. Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan merupakan pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai

instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbrda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Permasalahan tidak ditentukan oleh pemimpin, tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama.

Sedangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 bahwa metode dakwah meliputi:

1) Metode Hikmah

Kata hikmah mempunyai beberapa makna yang perlu dikaji agar dapat diambil makna yang sesungguhnya. Dalam bahasa indonenesia kata hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan ataupun kesaktian.[52] Sehingga orang yang memiliki hikmah adalah orang yang memiliki kebijaksanaan atau kesaktian.

Terdapat beberapa pandangan ulama dalam memahami hikmah diantaranya:

a) Ibnu Zaid berkata bahwa hikmah adalah setiap perkataan yang merupakan nasehat kepada kebaikan atau mengajak kepada kemuliaan dan menjegah dari kejahatan.

[52]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 351.

b) Abu Ja'far Muhammad Ibnu Ya'kub berpendapat bahwa hikmah adalah setiap perkataan yang melahirkan perbuatan yang benar.

c) Al-Jurjani berpendapat bahwa hikmah adalah setiap perkataan sesuai dengan ketentuan yang baik.

Dengan demikian, Hikmah merupakan kalimat umum yang meliputi pembangkit jiwa, wasiat untuk meraih kebaikan dan motivasi untuk meraih kebahagian serta merupakan dasar-dasar adab yang paripurna. Hikmah juga merupakan pengetahuan yang menyelamatkan pemiliknya dari jurang kesalahan dan kebodohan dalam mengajar manusia, mensucikan serta mengarahkan mereka.

Ada beberapa pengertian hikmah menurut para ulama, yaitu:

- Nur Kholis Majid beliau mengutip pendapat ibnu rusd yang mengatakan bahwa dakwah itu hikmah maksudnya dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah kepada falsafah. Dengan nasehat yang baik yang berarti retorika yang efektif serta populer dan dengan mujadalah yang lebih baik.
- Sholihah Abdillah bin Hamid dalam karya : Mafhum Al Hikmah Fi Al Dakwah memberikan pendapat bahwa hikmah tidak bisa diartikan hanya dengan sebuah metode dakwah. Tetapi lebih dari itu bahwa hikmah adalah segala kebaikan yang bisa membawa manusia menuju kebahagian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kata hikmah mengandung tiga unsur:

- Unsur ilmu yaitu ilmu yang shahih yang dapat memisahkan antara yang haq dan yang bathil, serta ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk beluk sesuatu.
- Unsur Jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut kedalam jiwa ahlu al-hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.

- Unsur Amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu kedalam jiwa tersebut mampu memotivasi dirinya untuk berbuat sesuatu.

2) Metode *Al-Mau'izhah Al-Hasanah*

Pada dasarnya *al-mau'izhah* adalah perkataan yang melunakan jiwa orang yang diajak bicara agar siap melakukan kebaikan dan menerima ajakan. Sehingga *al-mau'izhah* mencakup motivasi, ancaman, peringatan dengan berita gembira.

Para ulama juga berpendapat mengenai pengertian *al-mau'izhah al-hasanah* diantaranya:

- M.A. Machfud, berpendapat bahwasanya *al-mau'izhah al-hasanah* adalah *mau'izhah* atau tutur kata yang minimal tidak menyinggung ego dan melukai perasaan orang lain, maksimal memuaskan perasaan hati orang lain, baik secara sengaja atau tidak.
- Ibnu Athiyyah mengatakan *al-mau'izhah al-hasanah* adalah ancaman dan harapan yang disampaikan secara lemah lembut terhadap manusia yang akan mampu membesarkan dan membangkitkan dan membuat mereka menerima segala keutamaan.
- Sayyid Quthub dalam kitab tafsirnya mengemukakan bahwa *al-mau'izhah al-hasanah* berarti menyampaikan dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan merasuk kedalam perasaan mereka dengan lemah lembut, tidak bersikap menghardik, memarahi aib atas kesalahan-kesalahan penerima dakwah.[53]

Dari pengertian-pengertian tersebut menunjukan bahwa dakwah *bi al-mau'izhah al-hasanah* atau dakwah dengan pengajaran yang baik tidak hanya memperhatikan persoalan materi, tetapi juga perlu memperhatikan

---

[53]Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah "Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an,"* (Semarang: RaSAIL, 2006), 57.

kesesuaian materi tersebut dengan kriteria atau golongan masyarakat obyek dakwah. Dakwah juga harus dipahami oleh juru dakwah dengan cara memilih materi dakwah yang indah dan menyejukan bagi umat penerima dakwah.

Metode dakwah *bi al-mau'izhah al-hasanah* memiki karakteristik materi dakwahnya lebih banyak mengarah pada anjuran-anjuran, ajakan-ajakan, nasehat-nasehat atau pelajaran yang baik. Dan objek dakwah yang menjadi sasaran adalah masyarakat yang masih awam yang belum memiliki pemikiran yang mendalam tentang persoalan agama. Dalam metode dakwah dakwah *bi al-mau'izhah al-hasanah,* komunikasi berlangsung satu arah.[54]

3) Metode *Mujadalah*

Kata *Mujadalah* berasal dari kata *Jiddal* yang pada asalnya berarti hujjah atau argumentasi untuk membenarkan pendapat dan menolak pendapat orang yang menentangnya. Metode ini lebih populer disebut dengan metode diskusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan. Perdebatan, bantahan serta diskusi ini tidak sampai memuncak hingga permusuhan, kecuali terhadap orang-orang dzalim yang menebarkan aroma permusuhan.

Selain itu, terdapat beberapa pandangan tentang pengertian *Mujadalah* menurut para ahli diantaranya, Al-Maraghi berpendapat bahwasanya *Mujadalah* berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tanduk,[55] menurut Al-Zamahsyari Metode dakwah *Mujadalah* merupakan metode yang paling bagus dalam berdialog karena dilakukan dengan lemah lembut tanpa kekerasan.[56] Sayyid Quthub dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an

---

[54]*Ibid*, 76.

[55]Al-Maraghi, Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi,* (Kairo: Mustafa al-Halaby, 1394 H/1974 M), 158.

[56]Al-Zamahsyari, *Tafsir al-Kasyaf,* (Kairo: Mustafa al-Halabi, 1392 H/1972 M), 435.

mengartikan *Mujadalah* dengan berdialog dan berdiskusi, bukan untuk mencari kemenangan, tetapi agar objek dakwah patuh dan tunduk terhadap ajaran agama untuk mencapai kebenaran. Dakwah dengan metode *Mujadalah* juga merupakan dakwah yang tidak mengandung unsur pertikaian, kelicikan, dan kejelekan, sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi juru dakwah. Dan tujuan perdebatan bukanlah mencapai kemenangan, tetapi penerimaan dan penyampaian kepada kebenaran.[57]

Metode dakwah *Mujadalah* bisa digunakan pada berbagai macam golongan seperti yang dikatakan M. Natsir bahwa metode dakwah *Mujadalah* dapat diterapkan baik kepada golongan cerdik pandai maupun terhadap golongan awam. A. Hasyim juga memberikan pendapatnya ketika seorang da'i menerapkan metode dakwah *Mujadalah* harus dilakukan dengan akal sehat, hati boleh panas tetepi otak tetap dingin. Tidak boeh marah kepada orang yang tidak mau atau belum mau menerimanya.[58]

Dari beberapa pendapat yang di sampaikan para ahli dapat kita ketahui bahwaanya focus perhatian dalam metode dakwah *Mujadalah* hanyalah dua aspek, yaitu aspek golongan umat mana yang tepat diajak dalam perdebatan, dan bagaimana sikap juru dakwah yang seharusnya dilakukan dalam berdebat. Dari beberapa pengertian tersebut pula dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode dakwah *Mujadalah* adalah metode atau cara berdakwah dengan mengutamakan pemikiran, pertukaran pikiran, perdebatan sering ide dalam rangka mencari kebenaran, membahas kebenaran dari suatu perkara.

---

[57]Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, (Kairo: Dar Al-Syuruq, Cet. XIV, 1408 H/ 1987 M), 2202.

[58]A. Hasyim, *Benarkah Dakwah Islam Bertugas Membangun Manusia dan Masyarakat ?* (Banding: Al-Ma'arif, 1991), 94.

Metode dakwah *Mujadalah* memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dari metode lainya. Perbedaan dalam metode dakwah *Mujadalah* materi dakwahnya lebih diarahkan dalam membangun pola piker atau memancing pemikiran sehingga banyak melahirkan *sharing ide,* pertukaran pemikiran dan perdebatan. Objek dakwah yang menjadi sasaran adalah mereka yang telah mempunyai landasan dan pengetahuan tentang materi-materi agama, meskipun masing dangkal. Dalam Metode dakwah *Mujadalah* ini komunikasi berlangsung dua arah dan lebih banyak tanya jawab atau diskusi.[59]

Dalam metode dakwah *Mujadalah,* diskusi hendaklah dilakukan dengan baik tanpa menekan dan menghina penentang sehingga mereka menaruh kepercayaan kepada dai. Mereka harus merasa bahwa diskusi ini bukan ditujukan untuk mengalahkan mereka, tetapi hanya untuk memberi peringatan, pengertian dan untuk menemukan kebenaran. Berdiskusi yang baik adalah dengan cara menjaga agar pihak lain merasa dirinya tidak tersinggung dari prinsip dan harga diri yang sangat peka.[60]

C. Nilai-nilai KeIslaman

1. Pengertian Nilai-nilai KeIslaman

Nilai-nilai keIslaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keIslaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat keyakinan bertindak atas dasar pilihannya. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dujadikan sebagai acuan dasar

---

[59]M. Natsir, *Fiqhud Dakwah,* (Semarang: Ramadhani, 1981), 165.

[60]Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah "Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an,"* (Semarang: RaSAIL, 2006), 76.

individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.[61]

Sedangkan kata Islam sepadan dengan kata *religius* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa *religius* berarti bersifat *religi* atau keagamaan, atau yang bersangkut paut dengan *religi* (keagamaan), dengan kata lain keIslaman sama halnya dengan keagamaan.

Pengertian agama menurut M. Quraish Shihab adalah "Hubungan antara makhluk dan khalik-Nya." Hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.[62]

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang diantaranya aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.[63]

Dengan demikian Nilai keIslaman berarti ukuran atau patokan untuk menerapkan seperangkat keyakinan tentang pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga para pemeluknya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Nilai-nilai KeIslaman

Nilai-nilai keIslaman itu bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk itu kita tidak bisa sembarangan melakukan dan mensosialisasikan nilai-nilai keIslaman. Karena harus berdasarkan kaidah Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai Islam itu menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Adapun

---

[61]Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no 1 (2012): 69.

[62]M. Quraih Shihab, *Membumikan Al-qur'an,* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), 324.

[63]Ike Riskiyah, Muzammil, "Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo," *Jurnal Edukasi dan Sains, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo* 2, no. 1 (2020): 28. DOI**:** https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.780

nilai-nilai pokok keIslaman sebagaimna tercantum dalam Al-Qur'an yaitu: 1) Nilai Akidah, 2) Nilai Ibadah, 3) Nilai Akhlak dan 4) Nilai Kemasyarakatan.[64]

a. Nilai-nilai Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman.[65] Iman bisa diartikan sebagai keyakinan bulat yang dibenarkan oleh hati, diikrarkan oleh lisan dan diwujudkan dalam perbuatan dan tingkah laku dalam berbagai aspek.[66]

Nilai-nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Merasa sepenuh hati bahwa Allah ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.

b. Nilai-nilai Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, dan do'a.[67] Menurut ajaran Islam, ibadah dibagi menjadi dua yaitu (1) ibadah khusus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahḍah* (ibadah yang ketentuan pelaksanannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan di jelaskan oleh Rasul Nya), seperti shalat, puasa, zakat dan haji; dan (2) ibadah umum (*ammah*) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain,

---

[64]Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," 67–77.

[65]Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Ummatnya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1969), 27.

[66]RMA, Hanafi, *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Phylosophy), 9.

[67]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 244.

dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.[68]

Nilai-nilai Ibadah juga mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

c. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Aklhak adalah hal ihwal yang yang melekat dalam jiwa, daripadanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan yang baik maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak yang baik dan sebaliknya.[69] Al-firuz abadi dalam bukunya M. Rabbi mengatakan, bahwa akhlak berasal dari al-khuluq yang memeiliki arti 'watak'. Dalam kamus "Al-Muhith" mengatakan bahwa al-khuluq artinya keberanian, agama, watak, dan tabiat. [70]

Akhlak merupakan buah dari iman yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupa menjadi lebih baik. Nilai-nilai Akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang baik, sehingga akan membawa pada kehidupan yang tentram,

---

[68]*Ibid*, 247.

[69]Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 29.

[70]M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006).

damai, harmonis, dan seimbang. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Pada dasarnya akhlaq itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Akhlaq yang baik atau terpuji (*Akhlaqul Karimah*)

Yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul Karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.[71]

Menurut M Yatimin, mengutip pendapat Ibn Rasyid, Akhlaqul karimah adalah tingksh laku terpuji yang menjadi ciri orang yang beriman kepada Allah Swt. Akhlaqul karimah lahir dari sifat-sifat yang terpuji.[72]

Akhlaqul karimah adalah sifat yang memberikan kebahagiaan bagi seseorang untuk kebahagian dunia dan akhirat. akhlaq mahmudah adalah tuntutan nabi yang diikuti oleh para sahabat dan ulama shaleh hingga hari ini.[73]

Akhlaq yang baik adalah akhlaq yang membawa control ilahiyyah yang memancarkan nilai positif kepada maslahat, seperti sifat sabar, tawadhu', rendah hati, dan segala perilaku baik.[74]

- Akhlak Kepada Allah Swt

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri kepada-Nya, ridha terhadap hukum-Nya, baik

---

[71]M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, Cet. Ke-1, 2007), 40

[72]M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2

[73]Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34

[74] Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: leKDIS, 2005), 7.

syariat maupun takdir, bersabar, dan menerima segala ketetapannya.[75]

Dasar agama Islam adalah Tauhid. Tauhid adalah mengesakan Allah swt, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat Ilahiyah, Rububiyyah, dan kesempurnaan zat dan sifat.[76]

Diantara yang ternasuk akhlaq kepada Allah Swt, adalah bertakwa kepada Allah Swt. Iklas, Tawakkal, Syukur, mencintai dan mematuhi segala ketetapannya.

- Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Rasulullah adalah teladan terbaik bagi seluruh umat. Ia adalah seseorang yang telah diberikan kepercayaan oleh Allah dengan gelar Al-Amin. Di antara bukti budi perkerti Rasulullah adalah Al-quran menyebutkannya dalam surat al-Qalam ayat 4.[77]

Setiap orang beriiman harus meyakini nabi Muhammad sebagai nabi terakhir yang telah Allah utus, tdak ada nabi setelahnya, dan beliau adalah utusan untuk seluruh umat manusia hingga akhir kiamat.[78]

Di antara akhlak terhadap Rasul, yaitu bershalawat atas nabi, mencintai dan mengamalkan sunnahnya, dan menjadikan nabi sebagai idola dan suri tauladan.

- Akhlaq Terhadap Diri Sendiri

a) Shidiq (Jujur)

Jujur adalah pemberitahuan seseorang dari apa yang diyakini kebenarannya oleh seseorang. Pemberitahuaan ini meiputi segala hal

---

[75] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), 65

[76] Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 183

[77] Ibid., 89.

[78] Ibid., 194

yang dimaksud baik secara tulisan, perkataan, maupun perbuatan.

b) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib dijaga, dilindungi, dan ditunaikan atas apa-apa yang dipertanggungjawabkan atas diri seorang Muslim.

c) Sabar

Sabar adalah sifat menahan diri dari sikap marah atas sesuatu yang diluar kehendak seseorang. Sabar meliputi seperti sabar terhadap ujian dan cobaan.

d) Tawadhu'

Tawadhu adalah memelihara hubungan dan pergaulan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Dapat diartikan, sifat Tawadhu'adalah sifat rendah hati dan tidak sombong dan tidak melibihkan dirinya terhadap orang lain.

e) Pemaaf

Maaf adalah sikap menerima dan berlapang dada atas kesalahan orang lain, tidak menyimpan rasa sakit hati dan dendam kepada orang yang telah berbuat salah kepada seseorang.

f) Ta'awun (Saling Menolong)

Sikap saling menolong adalah sikap dasar yang ditunjukkan seseorang di kehidupan sosial. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain dalam mengarungi kehidupan.

g) Hormat Kepada Teman

Dalam bergaul, sikap terpuji sangat ditekankan. Hal tersebut untuk menjaga

keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama teman.

- Akhlak Terhadap Orang Tua

  Merupakan amal shaleh ataupun perbuatan yang yang paling utama untuk dilakukan oleh seorang muslim dan juga merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang. Akhlak Terhadap Orang Tua dapat dilakukan dengan berbakti kepada kedua orang tua dan berbicara dengan sopan.

- Akhlaq Terhadap Guru

  Didalam menuntut ilmu akhlaq terhadap guru sangatlah penting untuk diamalkan oleh seorang murid. Menghormati guru adalah merupakan sikap terimakasih dan perbuatan ini telah dilakukan oleh ulama terdahulu kepada guru-guru mereka. Akhlaq terhadap guru juga merupakan kunci keberhasilan seorang murid dalam menuntut ilmu karena tanpa keridhoan seorang guru maka sebanyak apapun ilmu yang didapatkan tidak akan ada keberkahan dan kebermanfaatannya.

2) Akhlak yang buruk atau tercela (*Akhlakul Madzmumah*)

Adalah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia, cenderung dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlaq tercela bisa saja lahir karena didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlalu bebas dan lain-lain. Banyak sekali contoh akhlaq tercela diantaranya:

- Sifat Dengki

  Merupakan rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilann atau berpindah kepadanya.

- Sifat Riya

  Kata *Riya* diambil dari dasar *arru'yah,* yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik. Perbuatan riya erat hubungannya dengan takabur karena beramal bukan karena Allah SWT tetapi karena manusia.

- Sifat Iri Hati

  Merupakan sifat merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang dan tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.

- Sifat Angkuh (Sombong)

  Merupakan sifat pribadi seseorang yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong adalah menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.

d. Nilai Kemasyarakatan

Nilai Kemasyarakatan, merupakan beberapa peraturan tentang pergaulan hidup manusia di atas bumi, seperti pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.

Dengan demikian nilai-nilai keIslaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.[79]

[79]E. Surachman, "Revitalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Pembangunan Karakter Bangsa," *Jurnal Studi Al-Qur'an* VII, no. 1 (2011): 25–43.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011.

Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

A. Hasyim, *Benarkah Dakwah Islam Bertugas Membangun Manusia dan Masyarakat ?* Banding: Al-Ma'arif, 1991.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Kairo: Mustafa al-Halaby, 1394 H/1974 M

Al-Zamahsyari, *Tafsir al-Kasyaf*, Kairo: Mustafa al-Halabi, 1392 H/1972 M

Arikunto. S, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari khazanah Al-Qur'an)*, Semarang: Rasail, 2006

Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, I989

Didin Hafidhudin, *Dakwah actual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998

Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : Alfabeta , 2004

Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Ummatnya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1969)

John W Creswell,*Reseaarch Design,*Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta : Paradigma, 2012

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018)

M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, Surabaya: Elkaf, 2007

M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1981)

M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an, Cet. IV, Jilid. 6*," Jakarta: Lentera Hati, 2011

M. Quraih Shihab, *Membumikan Al-qur'an,* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994)

M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982)

Muhammad Abu Al-Fath Al-bayanuni, *Madkhal Ila Ilmu Al-Dakwah*, (Madinah: Muassisu ar-Risalah)

Muhammad Munir,Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV Prasati, 2007)

Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah, (*Jakarta: Rahmat Semesta, 2006)

Munzier Suparta dan Harjani Hefni, "*Metode Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2003)

M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, Cet. Ke-1, 2007

Penerjemah: Salim Bazemool, *FushulMinas-Siyasah Asy-Syar'iyyah fid- Da'wah ilallah,* (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997)

Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan tata tertib Mahasantri, (Bandar Lampung: Pustaka Barakah, 2014)

RMA, Hanafi, *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*, Cet. 1 (Yogyakarta: Phylosophy)

Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, Kairo: Dar Al-Syuruq, Cet. XIV, 1408 H/ 1987 M

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005)

Tim Penyusun, *Panduan Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah,* (Bandar Lampung: UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)

Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1, 1999)

Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian P&K, 2011

Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

Referensi Jurnal:

Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja", (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, IAIN Kendari, 2016). DOI: http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.774

Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," Academic Journal For Homiletic Studies, UIN Sunan Gunung Djati, *Vol* 5, No 15 (2010). DOI: https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431.

E. Surachman, "Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembangunan Karakter Bangsa,"

Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. VII Nomer 1 (2011)

Ike Riskiyah, Muzammil, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo," EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Volume 2, Nomor 1 (2020) DOI**:** https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.780

Komarudin, dkk. "*Dakwah dan Konseling Islam*", Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008

Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Vol 10 Nomer 1* (2012)

Rini Fitria, Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," Jurnal Ilmiah Syiar, IAIN Bengkulu, *Vol. 19, No. 02* (2019). Doi: http://dx.doi.org/10.29300/syr.v19i1.2262

Referensi Skripsi:

Asep Saeful Millah "Metode Dakwah pesantren An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden," Skripsi, IAIN Purwakerto, 2016

Pengertian Pembinaan (On-line), tersedia di: http://kbbi.web.id/pembinaan, 26 Februari 2021

Putra Jaya "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong," Skripsi, IAIN Curup, 2019

Yoga Cahya Saputra, "Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro," Skripsi, IAIN Metro, 2018